

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra menyajikan dunia dalam bentuk teks yang bukan dunia sesungguhnya. Tetapi kebenaran dalam karya sastra itu pada prinsipnya mengungkap realitas kehidupan masyarakat yang kemudian dibangun atas dasar rekaan dan proses intelektualitas yang imajiner dari pengarang. Kenyataan-kenyataan dalam karya sastra itu dapat dipahami secara luas.

Salah satu karya sastra yang tidak lepas dari realitas kehidupan tersebut antara lain sastra yang berbentuk novel. Istilah novel merupakan sebuah bentuk prosa fiksi atau cerita rekaan yang memuat serangkaian peristiwa yang dijalani dalam suatu alur, yang mengemukakan permasalahan atau imaji secara kompleks. Selain itu novel merupakan sebuah prosa fiksi yang memuat fenomena sosial yang dirangkai melalui sebuah bahasa sebagai mediumnya. Menurut Wellek dan Warren, (1989:278) novel dianggap sebagai dokumen sosial atau kasus sejarah, sebagai pengakuan (karena ditulis dengan sangat meyakinkan) sebagai sebuah cerita sebenarnya, sebagai sejarah seseorang dan zamannya. Oleh sebab itu, untuk menuangkan gagasan kreatifnya atau pandangan hidupnya, pengarang memilih prosa fiksi (novel) sebagai sarana imajinatifnya.

Senada dengan Nurgiyantoro, (2010:4) mengatakan bahwa novel merupakan sebuah karya fiksi menawarkan sebuah duniayang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui berbagai unsur intrinsiknya

seperti peristiwa, plot, tokoh (dan penokohan), latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat tersebut tentu saja bersifat imajinatif. Kesemuanya ini dikreasikan oleh penagarang dan dibuat mirip. Diimitasikan dan dianalogikan dengan dunia nyata yang lengkap dengan peristiwa-peristiwa dan latar aktualnya sehingga tampak seperti sungguh ada dan terjadi atau terlihat berjalan dengan sistem koherensinya sendiri. Kebenaran fiksi tidak harus sama (dan berarti) dan memang tak perlu disamakan (dan diartikan) dengan kebenaran yang berlaku di dunia nyata. Hal itu disebabkan dunia fiksi yang imajinatif dengan dunia nyata masing-masing memiliki sistem hukumnya sendiri. Jadi, novel merupakan suatu gagasan yang mengungkap sejarah kehidupan masyarakat pada masa lampau maupun sekarang, misalnya mengungkap sejarah masyarakat pada masa penjajahan. Sebab sebagian besar novel menceritakan kehidupan masyarakat yang ada di dunia nyata. Namun pada penciptaanya novel tidak harus disamakan dengan kehidupan nyata karena novel hadir berdasarkan pandangan imijiner pengarang.

Kesusastraan berdasarkan periodenya telah membawa kesusatraan Indonesia hidup dan berkembang secara meluas. Perkembangan kesusastraan ditandai dengan pergeseran dan perubahan situasi sosial politik dari awal pertumbuhannya sebelum Orde Baru sampai pasca reformasi yang telah menghidupkan pandangan baru di bidang kesusastraan, hingga banyak menarik perhatian masyarakat sastra Indonesia terhadap masalah sejarah kebudayaan, termasuk sastra yang memperlihatkan kesadaran terhadap kultur bangsa. Hal ini sesuai dengan pandangan Mahyana (Yudiono, 2010:49) bahwa kesusastraan Indonesia hendaknya dipandang sebagai

perwujudan kultur bangsa yang berkesinambungan dari masa ke masa; atau dengan kata lain, semangatnya tidak tampak terputus dari tradisi sastra zaman-zaman yang silam, baik lisan maupun tertulis. Perkembangan kesusastraan Indonesia baik lisan maupun tertulis, digunakan sebagai alat untuk mengungkap berbagai peristiwa kehidupan sosial budaya.

Disadari atau tidak, akar tradisi budaya yang melingkupi diri seorang pengarang, seringkali tertuangkan dalam karya sastra yang dihasilkannya. Wawasan imajinasi dan pengalamannya tidak dapat terlepas dari lingkungan sosial budaya. Oleh karenanya karya sastra tidak hanya dipandang sebagai kajian disiplin ilmu yang otonom, akan tetapi karya sastra mempunyai keterkaitan dengan disiplin ilmu feminis, karena karya sastra juga banyak membicarakan keadaan kehidupan perempuan dalam masyarakat, sehingga lahirlah pendekatan feminisme sastra.

Pada penelitian sastra, banyak pengarang mengungkap persoalan feminisme. Diketahui bahwa feminisme adalah teori yang mengungkap citra perempuan dalam sastra, dan memperjuangkan kedudukan dan peran perempuan yang tercermin dalam karya sastra prosa fiksi (novel). Kedudukan dan peran para tokoh perempuan dalam karya sastra Indonesia menunjukkan masih didominasi oleh kaum laki-laki. Dengan demikian upaya yang dilakukan pada penelitian feminis adalah suatu keharusan untuk mengetahui ketimpangan gender dalam karya sastra, seperti yang terlihat dalam realitas sehari-hari masyarakat.

Feminisme sebagai suatu aliran yang berusaha untuk membela kaum perempuan dari diskriminasi, subordinasi, marjinalisasi dan resepsi yang dilakukan

oleh kaum patriarki, Negara dan masyarakat. Tokoh perempuan dalam karya sastra tertinggal dari laki-laki, misalnya dalam hal latar sosial pendidikan, pekerjaan, peranan dalam masyarakat, dan pendeknya derajat perempuan sebagai bagian integral dan susunan masyarakat. Banyak orang memandang bahwa perempuan hanyalah merupakan hubungan yang didasarkan pada pertimbangan ideologis dan sosial ekonomi semata, padahal pandangan yang seperti ini tidak sejalan dengan pandangan feminis bahwa perempuan adalah mempunyai hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dengan laki-laki. Feminisme juga merupakan pengungkapan harga diri setiap perempuan dalam peran dan kedudukan dari berbagai macam aspek kehidupan, baik itu dari aspek sosial, ekonomi dan budaya. Goefa (Sugihastuti, Istna Hadi, 2010: 93) mengatakan bahwa feminisme merupakan teori tentang persamaan antara laki-laki dan perempuan di bidang politik, ekonomi dan sosial; atau kegiatan terorganisasi yang memperjuangkan hak-hak serta kepentingan perempuan.

Perempuan yang selalu memperjuangkan hak-hak serta kepentingannya didasarkan pada pandangan laki-laki yang selalu mensubordinasikan sikap dan tindakan perempuan, dengan demikian perempuan selalu dianggap remeh oleh kaum laki-laki. Pandangan yang seperti itu mengakibatkan ruang gerak perempuan terbatas dalam beraktivitas, sehingga dengan sendirinya perempuan teralienasi dari sikap dan tindakan berdasarkan aspek sosial, ekonomi dan aspek budaya.

Adapun kajian pada penelitian ini difokuskan pada karya sastra yang berbentuk novel. Banyak pengarang menulis novel mengungkap persoalan kehidupan perempuan, di dalam novel pengarang selalu menceritakan bagaimana kehidupan

perempuan dilihat dari berbagai macam aspek kehidupan, baik itu dari aspek sosial, ekonomi, maupun aspek budaya.

Salah satu pengarang yang banyak menuangkan gagasannya melalui karya sastra novel yaitu Pramoedya Ananta Toer. Ia adalah pengarang yang banyak mendapat berbagai macam penghargaan. Hal ini menandakan bahwa Pramoedya Ananta Toer merupakan pengarang yang diakui oleh dunia, karya-karyanya mampu menembus ruang dan waktu sekalipun di masa orde baru terjadi pembredelan terhadap karya-karyanya. Ia pernah diasingkan di pulau Buru, sehingga ada beberapa karyanya yang lahir dan mengungkap peristiwa sejarah pada saat kolonial Jepang menjajah Nusantara. Salah satu karya Pramoedya Ananta Toer yang mengungkap peristiwa yang terjadi di pulau Buru adalah novelnya yang berjudul *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer*. Pada novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer menggambarkan kondisi masyarakat pada masa penjajahan Jepang perang dunia ke-II. Dapat dilihat bahwa pada novel tersebut terdapat ketimpangan yang terjadi pada kaum perempuan semasa penjajahan Jepang.

Keadaan yang digambarkan Pramoedya Ananta Toer dalam novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* tidak jauh berbeda dengan keadaan masyarakat Indonesia dewasa ini. Banyak hal-hal yang tidak wajar ditemukan oleh kaum gadis remaja. Banyak terjadi penindasan, kekerasan, ketidakadilan terhadap kaum gender dan masih banyak lagi persoalan yang ditemukan menyangkut perempuan.

Secara gamblang pengarang mengungkap peristiwa yang terpendam di pulau Buru, karena pengarang sendiri adalah salah satu orang yang dibuang di pulau Buru

dan menjadi tahanan oleh balatentara Jepang. Dengan demikian Pramoedya Ananta Toer menyaksikan langsung peristiwa yang terpendam di Pulau Buru. Selama dalam masa tahanan ia diberikan hak untuk menulis. Sebuah karyanya adalah novel yang berjudul *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer. Permasalahan dalam novel ini yaitu; adanya persoalan yang menimpa masyarakat pada masa penjajahan Jepang pada perang dunia ke II, terjadi pula eksploitasi tenaga kerja, dan perampasan tanah pada masa penjajahan, dan masih banyak lagi masalah yang diceritakan dalam novel tersebut.

Melihat permasalahan yang terdapat dalam novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer*, maka penelitian ini dapat difokuskan pada masalah alienasi terhadap kaum perempuan. Harapan dari penelitian ini yaitu, akan mengungkap permasalahan alienasi kaum perempuan pada aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang terkandung dalam novel *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer melalui pendekatan feminisme sastra sebagai pememecahannya. Berdasarkan gambaran cerita dalam novel tersebut maka, akan dijadikan salah satu kajian skripsi yang diberi judul:

***Alienasi Kaum Perempuan Pada Novel Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer Karya Pramoedya Ananta Toer.***

Objek yang akan dikaji adalah novel yang berjudul *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer* karya Pramoedya Ananta Toer, selanjutnya disingkat dengan (*PRCM*) untuk mempermudah pembaca dalam memahami penelitian ini.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Ketidakadilan di bidang pendidikan yang terjadi pada kaum perempuan pada novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 2) Terjadi eksploitasi tenaga kerja pada novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 3) Aliesasi kaum perempuan dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer terjadi karena persoalan ekonomi.
- 4) Fungsi dan nilai sosial pada novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer memuat dinamika sosial yang berujung pada penderitaan yang berkepanjangan yang tiada akhirnya.
- 5) Alienasi kaum perempuan pada novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer diasingkan dari budaya asalnya dan melestarikan budaya Buru.
- 6) Kekerasan dan pelecehan seksual yang terjadi pada kaum perempuan merupakan beban moral yang berkepanjangan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan banyaknya masalah yang teridentifikasi di atas, maka masalah dalam penelitian ini perlu dibatasi mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian masalah penelitian ini

dibatasi pada persoalan alienasi kaum perempuan dilihat dari aspek sosial, ekonomi dan budaya pada novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana alienasi kaum perempuan ditinjau dari aspek sosial dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer?
- 2) Bagaimana alienasi kaum perempuan ditinjau dari aspek ekonomi dalam novel *PRCM* karya Pramodya Ananta Toer?
- 3) Bagaimana alienasi kaum perempuan ditinjau dari aspek budaya dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan alienasi kaum perempuan ditinjau dari aspek sosial dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 2) Mendeskripsikan alienasi kaum perempuan ditinjau dari aspek ekonomi dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.
- 3) Mendeskripsikan alienasi kaum perempuan ditinjau dari aspek budaya dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Adapun manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut.

1) Manfaat Teoretis hasil penelitian ini dikemukakan aspek sosial antara lain terjadi penghianatan, beban moral, terjadi penjarahan misalnya, perampasan tanah milik orang lain. Aspek ekonomi antara lain penderitaan memperoleh kebutuhan hidup yang tidak berujung, kekurangan sandang pangan, dan kesengsaraan karena tidak memiliki tempat tinggal yang layak dihuni. Kemudian aspek budaya antara lain kehidupan yang primitif, ikatan adat, dan bahasa yang digunakan. Berdasarkan uraian di atas, maka lebih jelasnya dapat dilihat hasil pembahasan pada Bab IV.

2) Manfaat Praktis

(1) Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuandalam mengkaji permasalahan alienasi kaum perempuan ditinjau dari aspek sosial, ekonomi dan budaya yang terdapat dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.

(2) Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan pemahaman mengenai berbagai masalah sosial kepada pembaca sebagai bahan cerminan, lebih khususnya masalah yang terkandung pada novel *PRCM*

karya Pramoedya Ananta Toer yaitu *Alienasi kaum Perempuan* ditinjau dari aspek sosial, ekonomi, dan budaya.

### (3) Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan arsip dari penelitian sastra. Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang positif bagi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia terkait dengan penerapan teori feminisme sastra.

## **1.7 Definisi Operasional**

Judul penelitian ini yaitu *Alienasi Kaum Perempuan Pada Novel Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer (PRCM)* Karya Pramoedya Ananta Toer. Untuk menghindari salah tafsir terhadap kata-kata yang digunakan pada judul penelitian, maka penulis mendefinisikan secara operasional kata-kata yang menjadi judul penelitian ini (1) alienasi, (2) kaum perempuan, (3) novel, akan diuraikan sebagai berikut.

### 1) Alienasi

Alienasi dapat diartikan sebagai suatu keadaan di mana manusia dikuasai oleh kekuatan-kekuatan yang tercipta oleh kreasinya sendiri, yang merupakan kekuatan yang melawan manusia itu sendiri. Alienasi (keterasingan) dapat dijumpai dalam segala bidang dan dalam semua lembaga di mana manusia memasukinya. Marx, (Suseno, 2003:89) mengemukakan bahwa keterasingan manusia dari kesosialannya

diproduksi dalam pekerjaan di bawah system ekonomi kapitalis. Keterasingan dalam pekerjaan adalah dasar segala keterasingan manusia, sebab menurutnya pekerjaan adalah tindakan manusia yang paling dasar: dalam pekerjaan manusia membuat dirinya menjadi nyata.

Alienasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterasingan kaum perempuan perawan remaja yang dipropagandai oleh penjajah Jepang pada masa perang dunia ke-II. Perempuan yang terasing dari lingkungan sosialnya baik itu pekerjaannya, pergaulan, dan penarikan diri atau pengasingan diri dari kelompok atau masyarakat. Seperti yang telah digambarkan pada novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.

## 2) Kaum Perempuan

Kaum perempuan yang dimaksud dalam penelitian ini, adalah perempuan gadis remaja yang menggantungkan hidupnya pada balatentara Jepang dan menjadi tenaga pekerja pada masa penjahan. Mereka gadis remaja yang teralienasi dari berbagai macam persoalan kehidupan, seperti yang terdapat dalam novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer.

## 3) Novel

Menurut Tarigan, (1984:164) novel adalah suatu cerita prosa yang fiktif dalam panjang yang tertentu, yang melukiskan para tokoh, gerak serta adegan kehidupan nyata yang representatif dalam suatu alur atau suatu keadaan yang agak kacau atau

kusut. Jadi, novel merupakan suatu rangkaian cerita yang menggambarkan kehidupan nyata para tokoh.

Novel yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Perawan Remaja Dalam Cengkraman Militer (PRCM)* karya Pamoedya Ananta Toer. Novel ini pertama kali diterbitkan oleh Kepustakaan Populer Gramedia (KPG) pada tahun 2001 dengan jumlah halaman 248. Novel ini yang menjadi objek penelitian yang di dalamnya memuat peristiwa yang sanggup menggugah pikiran pembaca dan membawa ke dalam dunianya yang mengharukan. Dikisahkan bagaimana gadis perawan remaja yang dipropaganda oleh penjajah Jepang untuk di sekolahkan ke Tokyo agar dapat mengabdikan diri dalam kemerdekaan Indonesia. Pada akhirnya mereka hanya dijadikan budak seks dan dibuang di pulau buru oleh balatentara Jepang setelah mereka menyerah pada masa perang. Sehingga mereka kaum perempuan teralienasi dari berbagai macam persoalan kehidupan. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada kajian selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dengan alienasi kaum perempuan pada novel *PRCM* karya Pramoedya Ananta Toer adalah keterasingan kelompok sosial pada masa penjajahan Jepang khususnya para gadis perawan remaja. Yang dipropaganda oleh balatentara Jepang untuk melanjutkan sekolah ke Jepang. Tetapi yang terjadi adalah kezaliman berupa pembantaian dan kekerasan yang dilakukan oleh penjajah Jepang. Yang pada akhirnya mereka dibuang dan ditinggalkan begitu saja di pulau Buru, mereka teralienasi dari alam dan produk mereka.